

GAMBARAN PENERAPAN DIABETES SELF CARE ACTIVITY PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE II DI RSU. MITRA MEDIKA MEDAN

DESCRIPTION OF THE APPLICATION OF DIABETES SELF CARE ACTIVITY IN PATIENTS WITH TYPE II DIABETES MELLITUS TYPE II IN RSU. MITRA MEDIKA MEDAN

Maya Ardilla Siregar¹, Yaumul Hafsan Siregar², Mhd. Adi Setiawan Aritonang³

^{1,2} Dosen D3 Keperawatan, Institut Kesehatan Helvetia, Medan, Indonesia

³ Dosen Teknik Komputer, Institut Teknologi Batam, Batam, Indonesia

Abstrak

Pendahuluan: Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang saat ini secara serius sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit endokrin yang saat ini masih banyak diderita penduduk di dunia. Penyakit tersebut terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah). **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran penerapan *diabetes selfcareactivity* pada pasien diabetes melitus tipe II di RSU. Mitra Medika Medan. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian analitik korelatif, dengan pendekatan *cross-sectional study*. Populasi pada penelitian sebanyak 720 pasien diabetes melitus tipe 2 dengan jumlah sampel 88 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode yang diambil secara *purposive sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan *chi – square*. **Hasil:** Sebagian besar responden memiliki *self care activity* dalam kategori sedang sebanyak 76 responden (86,4%), dukungan keluarga sebanyak sedang 75 responden (85, 2%), tingkan pengetahuan sebanyak cukup 49 responden (55,7%) dengan *diabetes self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai *p value* = 0,00, kolerasi rendah (0,015) dan arah kolerasi positif. **Kesimpulan:** Tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga yang baik dapat mempengaruhi perawatan diri (*diabetes selgcareactivity*) pada pasien diabetes melitus tipe 2.

Kata Kunci: Tingkat Pengetahuan dan Dukunga Keluarga, Perawatan diri (*Diabetes Self Care Activity*), Diabetes Melitus Tipe II

Abstract

Introduction: Diabetes Mellitus (DM) is a chronic disease that is currently seriously occurring in the midst of society. Diabetes Mellitus is one of the endocrine diseases that currently affects many people in the world. The disease occurs when the pancreas does not produce enough insulin (a hormone that regulates blood sugar). **Objective:** to determine the description of the application of diabetes selfcareactivity in type II diabetes mellitus patients at RSU. Mitra Medika Medan. **Methods:** This study used a correlative analytic research design, with a cross-sectional study approach. The population in the study was 720 patients with type 2 diabetes mellitus with a sample size of 88 respondents. The sampling technique used a method taken by *purposivesampling*. data collection tools using a questionnaire. Data were analyzed using *chi-square*. **Results:** Most respondents had self care activity in the moderate category as many as 76 respondents (86.4%), family support as many as 75 respondents (85, 2%), knowledge level as many as 49 respondents (55.7%) with diabetes self care activity in type 2 diabetes mellitus patients with a *p value* = 0.00, low correlation (0.015) and positive correlation direction. **Conclusion:** Good level of knowledge and family support can affect self-care (*diabetes self-careactivity*) in patients with type 2 diabetes mellitus.

Keywords: Level of Knowledge and Family Support, Diabetes Self Care Activity, Type II Diabetes Mellitus.

PENDAHULUAN

Diabetes Melitus (DM) merupakan penyakit kronis yang saat ini secara serius sedang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Diabetes Melitus merupakan salah satu penyakit endokrin yang saat ini masih banyak diderita penduduk di dunia. Penyakit tersebut terjadi ketika pankreas tidak menghasilkan cukup insulin (hormon yang mengatur gula darah). Dari keseluruhan kasus DM 90% merupakan DM tipe II dengan karakteristik gangguan sensitivitas insulin dan atau gangguan sekresi insulin. DM tipe II secara klinis muncul ketika tubuh tidak mampu lagi memproduksi cukup insulin untuk mengkompensasi peningkatan insulin resisten(1).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018 menyatakan kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) diperkirakan akan terus meningkat diseluruh dunia tiap tahunnya. Peningkatan kematian terbesar akan terjadi di negara-negara menengah dan miskin. Lebih dari dua pertiga (71%) dari populasi global akan meninggal akibat penyakit tidak menular. Tahun 2030 diprediksi akan ada 52 juta jiwa kematian per tahun karena penyakit tidak menular, naik 9 juta jiwa dari 38 juta jiwa pada saat ini. Terdapat empat penyakit utama PTM yang menyebabkan kematian yaitu kardiovaskuler, penyakit paru obstruksi kronis, kanker dan DM. Penderita PTM tidak hanya pada lanjut usia, tetapi remaja hingga dewasa pun cukup banyak di Indonesia. Salah satu penyakit tidak menular yang menyita banyak perhatian adalah Diabetes Mellitus. Diperkirakan bahwa jumlah pasien dengan DM akan meningkat dari 171 juta menjadi 366 juta di tahun 2030. Secara global pada tahun 2014 diperkirakan sebanyak 442 juta orang dewasa hidup dengan DM sedangkan pada tahun 1980 penderita diabetes hanya mencapai angka 108 juta (Jannoo& Khan, 2019). Dari hasil RISKEDAS 2018 berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk yang berumur ≥ 15 tahun, prevalensi DM di tahun 2013 sebanyak 6,9% pada tahun 2018 angka tersebut mengalami peningkatan menjadi 10,9%. Pada tahun 2018 di provinsi Jawa Timur penderita DM juga mengalami peningkatan, dalam beberapa dekade terakhir prevalensi DM meningkat lebih cepat di negara berpenghasilan rendah dan menengah daripada di negara maju yang berpenghasilan tinggi(2).

Menurut *International Diabetes Federation* (2019) jumlah penderitadiabetes melitus diseluruh dunia mengalami peningkatan menjadi 463 juta jiwa pada tahun 2019 dan jumlah kematian pada kasus ini yaitu 4,2 juta jiwa yang mana Indonesia menjadi urutan ke 7 dengan jumlah penderita 10,7 juta. *IDIABETIC FOOT* juga memperkirakan bahwa pada tahun 2045 kasus diabetes akan meningkat menjadi 700 juta. Selain itu, Menurut RISKESDAS (2018) menyebutkan bahwa jumlah prevelensi kasus diabetes melitus di Indonesia menurut diagnosis dokter pada penduduk umur ≥ 15 tahun sebesar 2%. Angka tersebut menunjukkan peningkatan jika dibandingkan pada tahun 2013 dengan prevelensi 1,5% . Selain itu, jumlah kasus tertinggi terjadi di provinsi Jakarta (3,4%) dan terendah dimiliki oleh provinsi sumatera utara (0,9%)(2).

Hubungan tingkat pengetahuan dukungan keluargadapat diabetes melitus tipe II merupakan Dukungan keluarga dan sikap penderita yang rendah dapat menyebabkan rendahnya upaya pengendalian kadar gula darah sehingga sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus. Terbentuknya sikap dari adanya interaksi lingkungan atau masyarakat yang saling mempengaruhi satu sama lain dan terjadi hubungantimbal balik antar individu. Penyebab DM secara umum yaitu usia, obesitas, resistensi insulin, makanan, aktifitas fisik, dan gaya hidup. Faktor – faktor yang dapat menyebabkan DM antara lain faktor keturunan, virus dan bakteri, bahan beracun, nutrisi (3).

Diabetes mellitus tipe 2 dapat mempengaruhi seluruh aspek kehidupan penderitanya dan pasien DM tipe 2 memiliki peningkatan risiko terjadinya komplikasi dan dapat mengancam jiwa apabila tidak segera ditangani dan dilakukan pengontrolan yang tepat. Masalah-masalah tersebut dapat diminimalkan jika pasien memiliki pengetahuan dan kemampuan yang cukup untuk melakukan pengelolaan terhadap penyakitnya yaitu dengan cara melakukan *selfcare*. *Selfcare* menggambarkan perilaku individu yang dilakukan secara sadar, bersifat universal dan terbatas pada diri sendiri.

Selfcare diabetes adalah tindakan yang dilakukan perorangan untuk mengontrol diabetes meliputi tindakan pengobatan dan pencegahan komplikasi. Tujuan *selfcare diabetes* adalah untuk mencapai pengontrolan gula darah secara optimal serta mencegah terjadinya komplikasi. Karena *selfcare* memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan pasien(4).

Hasil penelitian sebelumnya dari Febtian Cendradevi Nugroho, Emiliandry Febryanti Tafin Banase² tahun 2022 adalah terdapat tujuan antara sampel berjumlah 80 orang dengan menggunakan teknik *probability sampling*(5).

Hasil penelitian sebelumnya dari Ceria Nurhayati tahun 2022 adalah penelitian menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan ($r = 0.619$; $p < 0.01$), *self management* ($r = 0.685$; $p < 0.01$) dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2. Hasil multivariat menunjukkan bahwa nilai HbA1c merupakan faktor yang paling mempengaruhi hubungan antara tingkat pengetahuan dan *self management* dengan kualitas hidup pada pasien DM tipe 2(6).

Menurut hasil penelitian terdahulu oleh Nur Wahyuni Munir yang berjudul Hubungan dukungan keluarga dengan *selfcare* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021 desain penelitian digunakan adalah *survei analitik* dengan pendekatan *crosssectional study*. Adapun penentuan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan besar sampel sebanyak 41 responden. Uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji statistik *Fisher Exact Test* dan *Pearson* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungankeluarga baik sebanyak 92,7%. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adahubungandukungankeluarga dengan pelaksanaan *self care* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar ($\rho=0,003$). Keluarga diharapkan dapat terus memberikan dukungan baik dalam *self care* pasien maupun secara psikologis(7).

Berdasarkan survai awal yang dilakukan peneliti di RSUD Mitra Medika Medan, peneliti mendapatkan data dari rekam medik, jumlah pasien yang ada diruangan rawat inap pada tahun 2022 pada januari – desember berjumlah 720 orang. menyebabkan ketidak puasan terhadap Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penerapan diabetes *selfcare activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II di ruangan rawat inap tersebut yang berujung pada kurang maksimalnya pemberian asuhan keperawatan pada pasien.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penerapan diabetes *selfcare activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II”.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei analitik (*Explanatory Resercho*) dengan pendekatan yang digunakan adalah *cross sectional* (8).

Lokasi penelitian akan dilakukan di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Medan yang terletak di jalan.KL Yos Sudarso No.KM7,5 Tj.Mulia, Medan Deli,Kota Medan. Penelitian akan dilakukan dimulai dari April 2023 sampai selesai.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien Diabetes Mellitus yang dirawat inap dan poli penyakit dalam di RSUD Mitra Medika Medan. Jumlah populasi dari bulan Januari- Desember 2022 berjumlah 720 responden. Berdasarkan jumlah populasi sebanyak 720 responden, untuk memperkecil populasi pengambilan sampel digunakan dengan menggunakan rumus *slovin* didapatkan sebanyak 88 responden.

Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini analisis univariat dan bivariat. Analisa univariat di lakukan untuk mendeskripsikan data yang dikakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian. Analisa bivariat untuk membuktikan adanya hubungan signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisa *Chi – square*, pada batas kemaknaan perhitungan statistik *p value* (0,05).

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasien Diabetes Melitus Tipe II DI RSU Mitra Medika Medan.

| Karakteristik | Jumlah | |
|--|-----------|--------------|
| | f | % |
| Jenis Kelamin | | |
| Perempuan | 58 | 65,9 |
| Laki – laki | 30 | 34,1 |
| Total | 88 | 100,0 |
| Usia | | |
| 30 – 48 | 34 | 38,6 |
| 49 – 56 | 21 | 23,9 |
| 57 – 68 | 24 | 27,3 |
| 69 – 80 | 9 | 10,2 |
| Pekerjaan | | |
| IRT | 27 | 30,7 |
| Wiraswasta | 32 | 36,4 |
| Petani | 13 | 14,8 |
| Pedagang | 13 | 14,8 |
| Lain – lain | 1 | 1,1 |
| Tidak Bekerja | 2 | 2,3 |
| Pendidikan | | |
| SD | 14 | 15,9 |
| SMA | 51 | 58,0 |
| SLTP | 18 | 20,5 |
| Tidak Tamat SD | 3 | 3,4 |
| Tidak Sekolah | 2 | 2,3 |
| Lama penyakit DM | | |
| 1 Tahun | 49 | 55,7 |
| 2 Tahun | 30 | 34,1 |
| 3 Tahun | 9 | 10,2 |
| Riwayat DM Keluarga : | | |
| Ada | 82 | 93,2 |
| Tidak Ada | 6 | 6,8 |
| Pendidikan Kesehatan Tentang DM | | |
| Pernah | 70 | 79,5 |
| Tidak | 18 | 20,5 |
| Total | 88 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 88 responden, mayoritas responden jenis kelamin perempuan dengan 58 responden (65,9%), mayoritas responden berusia 30 – 48 tahun sebanyak 34 responden (38,6%), pekerjaan mayoritas responden wiraswasta sebanyak 32 responden (36,4 %), mayoritas responden pendidikan SMA 51 responden (58,0) , mayoritas responden pendidikan lama penyakit DM 1 tahun sebanyak 49 responden(55,7%), mayoritas responden riwayat

DM keluarga ada sebanyak 82 responden(93,2 %), mayoritas responden pendidikan kesehatan tentang DM pernah sebanyak 70 responden (79,5 %).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Pasien DM Tipe II di RSUD Mitra Medika Medan.

| Variabel | Jumlah | |
|------------------------------------|-----------|--------------|
| | f | % |
| Tingkat Pengetahuan | | |
| Baik | 35 | 39,8 |
| Kurang | 53 | 60,2 |
| Dukungan Keluarga | | |
| Baik | 10 | 11,4 |
| Sedang | 75 | 85,2 |
| Buruk | 3 | 3,4 |
| Total | 88 | 100,0 |
| Diabetes Self Care Activity | | |
| Baik | 5 | 5,7 |
| Sedang | 76 | 86,4 |
| Kurang | 7 | 8,0 |
| Total | 88 | 100,0 |

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa dari 88 responden tingkat pengetahuan dengan pasien Diabetes Melitus Tipe II, mayoritas responden tingkat pengetahuan kurang sebanyak 53 responden (60,2%). Dari 88 responden dukungan keluarga dengan pasien diabetes melitus tipe II, mayoritas responden dukungan keluarga sedang sebanyak 75 responden (85,2 %). Dari 88 responden *self care activity* dengan pasien diabetes melitus tipe II, mayoritas responden *diabetes self care activity* sedang sebanyak 76 responden (86,4 %).

Tabel 3. Tabulasi Silang Antara Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penerapan Diabetes Self Care Activity Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II Di Rumah Sakit Mitra Medika Medan.

| Variabel | <i>Diabetes Self Care Activity</i> | | | | | | | | <i>p-value</i> |
|----------------------------|------------------------------------|------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|----------------|
| | Jumlah | | | | | | | | |
| | Baik | | Sedang | | Kurang | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | F | % | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | | | | | | |
| Baik | 4 | 4,6 | 25 | 28,4 | 6 | 17,1 | 35 | 100,0 | 0,04 |
| Sedang | 1 | 1,1 | 51 | 57,9 | 1 | 1,9 | 53 | 100,0 | |
| Total | 5 | 5,7 | 76 | 86,4 | 7 | 8,0 | 88 | 100,0 | |

Tabel 3 Lanjutan

| Variabel | <i>Diabetes Self Care Activity</i> | | | | | | | | <i>p-value</i> |
|--------------------------|------------------------------------|-----|--------|------|--------|-----|-------|------|----------------|
| | Jumlah | | | | | | | | |
| | Baik | | Sedang | | Kurang | | Total | | |
| | f | % | f | % | f | % | F | % | |
| Dukungan Keluarga | | | | | | | | | |
| Buruk | 3 | 3,4 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3,4 | 0,000 |
| Sedang | 2 | 2,2 | 70 | 79,5 | 3 | 3,4 | 75 | 85,2 | |
| Baik | 0 | 0 | 6 | 6,9 | 4 | 4,6 | 10 | 11,3 | |

| | | | | | | | | |
|--------------|----------|------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|
| Total | 5 | 5,7 | 76 | 86,4 | 7 | 8,0 | 88 | 100,0 |
|--------------|----------|------------|-----------|-------------|----------|------------|-----------|--------------|

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (11,4%) dengan *diabetes self care activity* baik sebanyak 4 responden (11,4%), *diabetes self care* sedang sebanyak 25 responden (71,4 %), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 6 responden (17,1%), tingkat pengetahuan kurang dengan *diabetes self care activity* baik sebanyak 1 responden (1,9%), *diabetes self care activity* sedang sebanyak 51 responden (96,2%), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 1 responden (1,9%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh $p\ value = 0,004 < \alpha 0,005$ menunjukkan secara statistic bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada pasien diabetes melitus tipe II.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan keluarga buruk sebanyak 3 responden (100,0 %), dukungan keluarga sebanyak 2 responden (2,7%), dengan *diabetes self care activity* baik sebanyak 2 responden (2,7%), *diabetes self care activity* sedang sebanyak 70 responden (93,3%), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 3 responden (4,0%), *diabetes self care activity* sedang sebanyak 6 responden (60,0%), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 4 responden (40,0%). Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan uji *Chi-square* diperoleh $p\ value = 0,00 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistic bahwa ada Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Keluarga terhadap Penerapan *diabetes Self Care Activity* pada pasien diabetes melitus tipe II.

PEMBAHASAN

Gambaran Tingkat Pengetahuan Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 88 responden Gambaran tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe II, tingkat pengetahuan sedang sebanyak 49 responden (55,7 %), tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 responden (31,8%), tingkat pengetahuan kurang sebanyak 11 responden (5,7%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini sering terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia seperti penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia juga diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ataupun kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overtbehavior*) (9).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Daryaswanti, Putu Intan, Dwipranata, Kadek Yoga, Deani, Ni Wayan, Gambaran tingkat pengetahuan pasien diabetes mellitus tipe II tentang manajemen diabetes melitus di RSUD wangaya kota Denpasar, didapatkan tingkat pengetahuan pasien tentang manajemen DM Tipe 2 (73,3%) dalam kategori baik. Jika dilihat komponen manajemen DM, pengetahuan pasien tentang penyakit DM (63,3%) berpengetahuan cukup, pengetahuan pasien tentang diet (63,3%) katagori baik, pengetahuan pasien DM tentang obat-obatan (90,0%) berpengetahuan baik dan pengetahuan pasien DM tentang latihan fisik (60,0%) berpengetahuan kurang (10).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Tjok Dwi Agustyawan Pelayun, Made Ratna Saraswati, Gambaran tingkat pengetahuan tentang penatalaksanaan diabetes melitus pada pasien diabetes melitus di RSUP Sanglah, tingkat pengetahuan DM mayoritas cukup (63,2%), pengetahuan diet mayoritas baik (61,1%), pengetahuan obat mayoritas cukup (45,3%), pengetahuan olahraga mayoritas cukup (70,5%), dan pengetahuan monitoring gula darah mayoritas cukup (51,5%). Dapat ditarik kesimpulan bahwa mayoritas penderita DM yang melakukan kunjungan di RSUP Sangatlah memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai penatalaksanaan DM (11).

Asumsi hasil penelitian dari Gambaran tingkat pengetahuan pada pasien diabetes melitus tipe II ini berhubungan, dikarenakan tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi dengan penyakit diabetes melitus dan kesehatan pasien untuk penatalaksanaan dan manajemen pasien diabetes melitus biar pasien dapat merasa lebih mengerti tentang tingkat pengetahuan kesehatan diabetes melitus dan dapat meningkatkan penatalaksanaan dalam manajemen pada pasien diabetes melitus dan buat pasien tau penting tingkat pengetahuan yang baik agar meningkatkan kesehatan pasaien.

Gambaran Dukungan Keluarga Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

Berdasarkan hasil penelitian didapikandari 88 responden Gambaran dukungan keluarga pada pasien diabetes melitus tipe II, dukungan keluarga sedang sebanyak 75 responden(85,2%), tingkat pengetahuan baik sebanyak 10 responden (11,4%), tingkat pengetahuan buruk sebanyak 3 responden (3,4%).

Dukungan keluarga adalah proses yang terjaditerus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga merupakan (*supporting factors*) factor pendukung yang berpengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku seseorang sehingga berpengaruh dalam status kesehatan dan kualitas hidup. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan social sebagaimana yang dievaluasi oleh individu(12).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Desi Susanti, Dita Amita, Fourni Ardiansyah, Dukungan keluarga pada penyandang DM tipe 2 pada penelitian ini sebagian besar pada kategori baik (63,3%), kadar gula darah terkontrol lebih didominasi dibanding yang tidak terkontrol (56,7%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kadar gula darah penyandang Diabetes Melitus tipe 2 (13).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan Yatik Marlinda¹, Kadek Nuryanto, Ni Ketut Noriani, menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 59 orang (59,6%), dan *self care activity* dalam kategori baik sebanyak 77 orang (77,8%). Berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai *p-value*=0,001, dengan kekuatan kolerasi yang rendah (0,370) dan arah kolerasi positif(14).

Asumsi hasil penelitian dari Gambaran Dukungan Keluarga pada pasien diabetes melitus tipe II itu sangat berhubungan, karena dukungan keluarga sangat penting untuk perawatan diri dan kontrol gula darah untuk pada pasien diabetes melitus merasa lebih mempermudah pasien dan keluarga pasien dalam perawatan diri sendiri dan bisa mengontrol gula darah dan makan dan pada meningkatkan kesehatan pasien.

Gambaran Self Care Activity Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe II.

Berdasarkan hasil penelitian didapikandari 88 responden Gambaran *self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe II, *self care activity* sedang sebanyak 76 responden (86,4%), *self care activity* kurang sebanyak 7 responden (8,0%), *self care activity* baik sebanyak 5 responden (5,7%).

Self-care diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan, dan kehidupan di sekitarnya (Madmolietal., 2019 *Self-care* dalam konteks pasien dengan penyakit kronis merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan manajemen serta kontrol dari penyakit kronis tersebut((15).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Asma Darmayani, Rima Widiya Lestiana, Hudzaifah Al Fatih, Tita Puspita Ningrum, Erna Irawan Gambaran tingkat kepatuhan manajemen diri penderita diabetes melitus tipe 2 Dari 61 responden tingkat kepatuhan manajemen diri yang buruk (52,5%) yaitu sebanyak 32 responden, (26,2%) yaitu sebanyak 16 responden mengalami tingkat kepatuhan manajemen diri yang cukup dan (21,3%) yaitu sebanyak 13 responden tingkat kepatuhan manajemen diri yang baik(6).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yessy Mardianti Sulistria. Tingkat *Self care* Pasien Rawat Jalan Diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Kalirungkut Surabaya Tahun 2013. Dari 66 responden $\geq 38,15 \pm 36,68$ = tingkat *self care* tinggi (*higher level of self care*), $< 38,15 \pm 36,68$ = tingkat *self care* rendah (*higher level of self care*) (16).

Asumsi hasil penelitian dari Gambaran *Self Care Activity* pada pasien diabetes melitus tipe II itu berhubungan, karena *self care activity* sangat penting untuk kepatuhan manajemen diri dan perawatan diri sendiri dan mengawasi pasien untuk melakukan diabetes *self care activity*, pasien merasa lebih diperhatikan sehingga meningkatkan manajemen diri dan *self care activity* dan meningkatkan kesehatan pasien.

Hubungan Tingkat Pengetahuan Terhadap Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Mitra Medika Medan

Berdasarkan Dari hasil Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan baik sebanyak 4 responden (11,4%) dengan *diabetes self care* baik *activity* baik sebanyak 4 responden (11,4%), *diabetes self care* sedang sebanyak 25 responden (71,4%), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 6 responden (17,1%), tingkat pengetahuan kurang dengan *diabetes self care activity* baik sebanyak 1 responden (1,9%), *diabetes self care activity* sedang sebanyak 51 responden (96,2%), *diabetes self care activity* kurang sebanyak 1 responden (1,9%).

Pengetahuan merupakan hasil dari "tahu" dan ini sering terjadi setelah orang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap suatu objek terjadi melalui panca indra manusia seperti penglihatan pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia juga diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ataupun kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*) (9).

Self-care diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan, dan kehidupan di sekitarnya (Madmolietal., 2019 *Self-care* dalam konteks pasien dengan penyakit kronis merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan manajemen serta kontrol dari penyakit kronis tersebut (15).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Febtian Cendradevi Nugroho¹, Emiliandry Febryanti Tabin Banase. Hubungan tingkat pengetahuan dengan penerapan *self care* pasien diabetes melitus tipe II Febtian Dari 80 responden tingkat pengetahuan sebanyak baik 78 (97,5%) responden, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 (2,5%) responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 0 (0%) responden (5).

Penelitian ini sejalandengan hasil penelitian Ceria Nurhayati. Hubungan tingkat pengetahuan tentang diabetes melitus, *self management* dengan kualitas hidup pada pasien diabetes melitus tipe 2 tahun 2022. Dari hasil dengan standar deviasi 4.92. Usia termuda yaitu 40 tahun dan usia tertua 58 tahun. Berdasarkan hasil estimasi interval dapat dikatakan bahwa 95% diyakini rata-rata usia pasien DM tipe 2 berada pada rentang 47.71 tahun hingga 49.97 tahun. Sedangkan rata-rata lama menderita DM tipe 2 pada responden yakni 3.56 tahun (95% CI 3.30-3.82) dengan standar deviasi sebesar 1.13. Lama menderita DM tipe 2 terendah yaitu 2 tahun dan tertinggi selama 5 tahun. Hasil etimasi interval diyakini 95% rata-rata lama menderita DM tipe 2 pada responden yaitu antara 3.30-3.82 tahun (17).

Asumsi hasil penelitian dari Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Mitra Medik Tanjung Mulia itu berhubungan, karena tingkat pengetahuan dengan penerapan *self care* dan *self management* dengan kualitas hidup pasien untuk melakukan *diabetes self care activity*, pasien merasa lebih di perhatikan sehingga meningkatkan tingkat pengetahuan *self care* dan *self management* dengan kualitas hidup dalam penerapan *diabetes self care activity* lebih baik agar meningkatkan kesehatannya.

Hubungan Dukungan keluarga Terhadap Penerapan *Diabetes SelfCareActivity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Mitra Medika Medan.

Berdasarkan Dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa dukungan keluargaburuk sebanyak 3 responden(100,0 %), dukungan keluarga sebanyak 2 responden (2,7%).dengan *diabetes self care activity* baik sebanyak 2 responden (2,7%),*diabetes self care activity* sedang sebanyak 70 responden (93,3%),*diabetes self care activity* kurang sebanyak 3 responden (4,0%),*diabetes self care activity* sedang sebanyak 6 responden (60,0%),*diabetes self care activity* kurang sebanyak 4 responden (40,0%).

Dukungan keluarga adalah proses yang terjadi terus menerus disepanjang masa kehidupan manusia. Dukungan keluarga merupakan (*supporting factors*) factor pendukung yang berpengaruh terhadap gaya hidup dan perilaku seseorang sehingga berpengaruh dalam status kesehatan dan kualitas hidup. Dukungan keluarga berfokus pada interaksi yang berlangsung dalam berbagai hubungan social sebagaimana yang dievaluasi oleh individu(12).

Self-care diartikan sebagai wujud perilaku seseorang dalam menjaga kehidupan, kesehatan, perkembangan, dan kehidupan di sekitarnya (Madmolietal., 2019 *Self-care* dalam konteks pasien dengan penyakit kronis merupakan hal yang kompleks dan sangat dibutuhkan untuk keberhasilan manajemen serta kontrol dari penyakit kronis tersebut((15).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Nur Wahyuni Munir Hubungan dukungan keluarga dengan *self care* pada pasien diabetes melitus di Puskesmas Tamamaung Kota Makassar tahun 2021.Dari 34 responden terdapat dukungan keluarga baik sebanyak 34 (89,5%) responden, dukungan keluarga kurang baik 0 (0,0%) responden(7).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ni Wayan Yatik Marlinda1, Kadek Nuryanto, Ni Ketut Noriani,menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan keluarga dalam kategori cukup sebanyak 59 orang (59,6%), dan *self care activity* dalam kategori baik sebanyak 77 orang (77,8%). Berdasarkan analisa statistik menggunakan uji *Spearman's Rho* didapatkan hasil ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perawatan diri pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan nilai $p\text{-value}=0,001$, dengan kekuatan kolerasi yang rendah (0,370) dan arah kolera sipositi(14).

Asumsi hasil penelitian dariHubungan Dukungan keluarga Terhadap Penerapan *Diabetes Self Care Activity* pada pasien Diabetes Melitus Tipe II Di RSUD Mitra Medika Tanjung Mulia itu berhubungan,karena dukungan keluarga sangat penting untuk perawatan diri dan mangawasi pasien untuk melakukan *diabetes self care activity*, pasien merasa lebih diperhatikan sehingga meningkatkan *diabetes self care activity* dan bertingkah laku baik agar meningkatkan kesehatannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan yang telah dilakukan mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap penerapan *self care activity* pada pasien diabetes melitus tipe II di Rumah Sakit Umum Mitra Medika Tanjung Mulia Tahun 2023, dapat di simpulkan :

1. Berdasarkan hasil penelitian didapat 88 responden tingkat pengetahuan mayoritas dalam kategori tertinggi adalah baik sebanyak 88 (100,0%) responden, sedangkan untuk dukungan keluarga mayoritas dalam kategori tertinggi adalah sedang 70 (79,5%) responden dan yang terrendah mayoritasnya dalam kategori buruk 1 (1,1%) responden, sedangkan untuk *self care activity* mayoritas dalam kategori tertinggi adalah sedang 77 (87,5%) responden dan yang terrendah mayoritas dalam kategori baik 5 (5,7%) responden.
2. Berdasarkan hasil penelitian secara statistik dengan menggunakan ujinn *chi – square* diperoleh $p\text{ value}= 0,004 < \alpha 0,05$ menunjukkan secara statistik bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan dukungan terhadap penerapan *diabetes self care activity*, dukungan terhadap penerapan *diabetes self care activity*di peroleh $p\text{ value}= 0,00 < \alpha 0,05$ pada pasien diabetes melitus tipe II di RSUD.Mitra Medika Medan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kepada Direktur RSUD. Mitra Medika Medan yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

1. Putri S. Latar Belakang Diabetes Melitus Tipe 2. Universitas Muhammadiyah Malang; 2018.
2. V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza. Diabetes Melitus Tipe Ii. Vol. 33, Braz Dent J. Universitas Politeknik Kesehatan Kemenkes Surakarta; 2022.
3. Mathematics A. Dukungan Keluarga Diabetes Melitus Tipe 2. 2016;(Dm):1–23.
4. Mathematics A. Hubungan Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Self Care Activity. 2016.
5. Febtian Cendradevi Nugroho1 Eftb. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Penerapan Self Care Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii. Nurs Arts. 2022;16(2):15–22.
6. Darmayanti A, Lestiana Rw, Fatih H Al, Ningrum P, Irawan E. Gambaran Tingkat Kepatuhan Manajemen Diri Penderita Diabetes Mellitus Type Ii Salah Satu Puskesmas Di Kota Bandung. Vol. 9, Jurnal Keperawatan Bsi. Uni; 2021.
7. Munir Nw. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Self Care Pada Pasien Diabetes Melitus. Vol. Vol. 3, Borneo Nursing Journal (Bnj). Universitas Muslim Indonesia; 2021.
8. V.A.R.Barao, R.C.Coata, J.A.Shibli, M.Bertolini, J.G.S.Souza. Karya Tulis Ilmiah Diabetes Melitus Tipe 2 Dalam Tingkat Pengetahuan. Vol. 33, Braz Dent J. Universitas Politeknik Kesehatan Bengkulu; 2022.
9. Putri Rn. Gambaran Pengetahuan Tentang Sadari Dan Sikap Dalam Mendeteksi Dini Kanker Payudara Pada Remaja Putri Kelas Xi Ipa Ips Di Sma Istiqlal Delitua Pada Tahun 2022. Universitas Politeknik Kesehatan Kemenkes Medan; 2022.
10. Daryaswanti Pi, Dwipranata Ky, Deani Nw. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pasien Diabetes Mellitus Tipe Ii Tentang Manajemen Dm Di Rsud Wangaya Kota Denpasar. Vol. 5, Jurnal Kesehatan Medika Udayana. Akademi Keperawatan Ksedam Ix /Udayana; 2019.
11. Tjok Dap, Made Rs. Gambaran Tingkat Pengetahuan Tentang Penatalaksanaan Diabetes Melitus Pada Pasien Diabetes Melitus Di Rsup Sanglah. Vol. 9, Jurnal Medika Udayana. 2020.
12. Santoso. Dukungan Keluarga Dalam Penerapan Di Penyakit Diabetes Melitus Tipe Ii. 2019.
13. Susanti D, Amita D, Ardiansyah F, Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Bengkulu P, Program Studi Keperawatan Stikes Bhakti Husada Bengkulu D. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kadar Gula Darah Pada Penyandang Diabetes Melitus Tipe 2 Di Puskesmas Beringin Raya Kota Bengkulu Abstract : Relationship Of Family Support With Blood Sugar Levels In Diabetes Melitus Type 2 Patients In Public Health Cent. Manuju Malahayati Nurs J. 2020;2(3):451–7.
14. Marlinda Nwy, Nuryanto Ik, Noriani Nk. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perawatan Diri (Self Care Activity) Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Vol. 3, Jurnal Riset Kesehatan Nasional. Institut Teknologi Dan Kesehatan Bali; 2019.
15. Ii Bab, Teori P, Care S. Self Care Activity. 2020.
16. Sulistria Y. Tingkat Self Care Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Puskesmas Kalirungkut Surabaya 2013. Vol. 2, Calyptra: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya. 2013.
17. Nurhayati C. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Diabetes Melitus,Self Management Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. Vol. 1, Journal Of Nursing And Health Science. Universitas Stikes Hang Tuah Surabaya Indonesia; 2022.
18. Siregar, M. A., Lasmawanti, S., & Zulfandi, Z. (2021). Hubungan Self Care Diabetes dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus di Rumah Sakit Umum Mitra Medikamedan Tahun 2020. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5), 1191-1200.

19. Siregar, M. A., Kaban, A. R., Harahap, Y. A., & Lasmawanti, S. (2023). Deteksi Dini dan Edukasi Pencegahan Diabetes Mellitus (DM) Pada Remaja Putri di SMP Swasta Amanah Tahfidz Qur'an Deli Serdang Untuk Peningkatan Produktivitas Remaja. *Jukeshum: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 296-302.
20. Syaftriani, A. M., Siregar, M. A., & Kaban, A. R. (2024). Efektivitas Edukasi Berbasis Transtheoretical Model terhadap Kemandirian Pasien Diabetes Mellitus dalam Activity Daily Living. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 14(1), 319-332.